

Hubungan antara Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Aisah Diana Putri¹, Henry Aditia Rigianti²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta
aisahdianaptri@gmail.com¹, henry@upy.ac.id²

ABSTRACT

In this modern and convenient digital era, cursive writing is still an interesting topic of discussion. Despite that, cursive writing has many benefits for students, especially in improving reading skills. This literature review aims to explore the relationship between cursive writing and the reading ability of elementary school students. The research method used in this study is literature review, with techniques for collecting, analyzing, and concluding relevant information. From this literature review, it is revealed that cursive writing can train visual-motor skills, spatial visualization, spelling, cognitive skills, and understanding of writing, thus improving students' reading ability. In addition, cursive writing can also activate the brain's synaptic network in students, allowing them to remember information read for a longer period. Students' patience can also be honed through cursive writing activities. Therefore, cursive writing can be an effective strategy to improve students' reading ability.

Keywords: *writing, reading, cursive writing*

ABSTRAK

Di era digital yang serba canggih dan mudah ini, menulis tegak bersambung masih menjadi topik diskusi yang menarik. Meskipun demikian, menulis tegak bersambung memiliki banyak manfaat bagi siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara menulis huruf tegak bersambung dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan, dengan teknik pengumpulan, analisis, dan penyimpulan informasi yang relevan. Dari kajian literatur ini, terungkap bahwa menulis huruf tegak bersambung dapat melatih kemampuan visual-motorik, visual spasial, ejaan, kognitif, dan pemahaman tulisan, sehingga meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, menulis huruf tegak bersambung juga dapat mengaktifkan jaringan sinapsis otak siswa, memungkinkan mereka untuk mengingat informasi yang dibaca lebih lama. Kesabaran siswa juga dapat terasah melalui kegiatan menulis tegak bersambung. Oleh karena itu, menulis huruf tegak bersambung dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata kunci: menulis, membaca, menulis tegak bersambung

PENDAHULUAN

Parameter dalam kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berkiblat pada asas pembelajaran bahasa. Di mana dalam mempelajari bahasa merupakan belajar tentang komunikasi serta belajar sastra merupakan belajar untuk menghormati setiap manusia beserta nilai-nilai kemanusiaan yang ada (Depdiknas, 2004). Keterampilan bahasa yang harus dipelajari oleh siswa di antaranya adalah membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan memahami makna dari teks

yang dibaca. Kemampuan membaca sangat penting karena menunjang proses belajar siswa. Melalui membaca, siswa bisa mendapatkan informasi, pengetahuan, serta pengalaman yang lebih luas. Kemampuan membaca memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan menulis, karena melalui kegiatan membaca siswa memperbanyak kosakata, gaya bahasa serta struktur kalimat yang dimilikinya yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis.

Menulis merupakan tindakan seseorang yang bertujuan menghasilkan sebuah tulisan. (Nurudin, 2010) berpendapat bahwa menulis adalah rentetan tindakan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan ide pikiran dengan media bahasa tulis yang ditujukan untuk orang lain. Hal yang perlu diperhatikan ketika menulis ialah jenis huruf yang digunakan. Terdapat dua jenis huruf yang digunakan dalam penulisan, yaitu huruf lepas dan huruf tegak bersambung. Huruf yang ditulis satu per satu tanpa menyambung dengan huruf berikutnya disebut dengan huruf lepas, sementara huruf yang ditulis dengan cara menyambung disebut huruf tegak bersambung.

Namun, di era teknologi yang terus berkembang begitu pesat ini, tugas untuk menulis tangan telah menurun karena adanya laptop dan komputer. Metode pembelajaran menulis tegak bersambung ini mulai ditinggalkan bahkan tergantikan seiring adanya kemajuan teknologi. Adanya kemajuan teknologi membuat kegiatan menjadi lebih mudah dan instan, salah satunya dalam teknologi menulis. Sehingga masyarakat semakin jarang menulis dengan pena dan kertas.

Menulis tegak bersambung kurang diminati oleh siswa, Kebanyakan siswa keberatan jika diberikan tugas untuk menulis tegak bersambung, terkadang siswa juga mengeluh lelah. Hal lain yang sering menjadi pertanyaan bagi siswa maupun orang tua mengapa harus ada pembelajaran menulis tegak bersambung. Ini menunjukkan belum adanya pemahaman baik siswa maupun orangtua mengenai makna dari pembelajaran menulis tegak bersambung.

Terdapat beberapa manfaat menulis tegak bersambung, menurut (Kurniawan, 2010) menulis tegak bersambung sebagai berikut: (1) Menstimulasi perkembangan motorik; (2) Dapat menulis dengan cepat; (3) Memiliki tulisan yang rapi dan indah. Selain ini, penelitian dari ahli saraf mengatakan bahwa anak-anak yang belajar menulis tegak bersambung memiliki kemampuan berbicara dan membaca yang lebih baik.

Namun berdasarkan hasil *PISA (Programme for Internasional Student Assessment)* pada tahun 2018, negara Indonesia berada di urutan peringkat ke-74 dari 79 negara yang juga berpartisipasi dalam penilaian kemampuan membaca siswa dengan usia 15 tahun. Hal tersebut juga menandakan bahwa dampak dari teknologi ini selain membuat malas menulis tangan juga membuat kemampuan membaca siswa rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan menulis tegak bersambung pada kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara keterampilan menulis tegak bersambung dengan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan

informasi kepada guru serta orang tua tentang pentingnya menulis tegak bersambung bagi perkembangan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah suatu cara untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2018). Studi literatur dapat membantu peneliti untuk memahami latar belakang masalah, merumuskan hipotesis, menentukan variabel, dan menyusun kerangka teori.

Sumber data yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah buku, artikel, jurnal, tesis, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan hubungan menulis tegak bersambung dengan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Sumber data dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, aktualitas, dan representativitas. Sumber data dikumpulkan melalui pencarian *online* di perpustakaan digital, mesin pencarian, dan berbasis data ilmiah. Alur proses dalam penelitian ini adalah pengumpulan bahan literatur, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah hubungan komunikasi antar siswa dan pendidik dalam upaya mengubah sikap, baik secara konseptual ataupun operasional (Suherman dalam (Jihad & Haris, 2013). Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membimbing dan menumbuhkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Pada pembelajaran bahasa siswa kemampuan siswa dikembangkan melalui belajar membaca dan menulis. Membaca adalah aktivitas kognitif yang bertujuan untuk menggali berbagai pengetahuan yang ada dalam teks (Dalman, 2014). Ini artinya membaca merupakan proses berpikir untuk memaknai isi tulisan yang dibaca. Sedangkan menurut (Tarigan, 2015), membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis menggunakan media bahasa tulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83) menyatakan membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis pada teks. Membaca adalah bahasa tulis yang memiliki sifat reseptif. Reseptif ialah kemampuan untuk memahami makna dari suatu bacaan ataupun lisan seseorang. Hasil dari kegiatan tersebut pembaca akan mendapatkan informasi, baik itu pengetahuan ataupun sebuah pengalaman baru. Keterampilan membaca diawali dengan proses membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan langkah awal dalam kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa kelas I. Siswa diajarkan untuk cara-cara untuk mengisi isi teks atau bacaan. (Mariati, 2018) menyatakan pada tingkat ini siswa dikenalkan dengan bahasa tulis, melalui tulisan tersebut siswa dipaksa agar dapat membunyikan abjad agar memiliki kemampuan untuk membaca.

Menurut (Dalman, 2015), menulis adalah aktivitas komunikasi kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis adalah keterampilan dalam berbahasa yang menghasilkan suatu produk, yaitu berupa tulisan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengutarakan pemikiran yang dimiliki seseorang baik berupa gagasan ataupun ide ke dalam bentuk tulisan (Malladewi & Sukartiningsih, 2013). Kegiatan membaca dan menulis saling berkaitan, salah satunya adalah keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan membaca siswa.

Kegiatan menulis huruf-huruf yang disambung menjadi suatu kata sehingga menjadi kalimat yang ditulis secara tegak lurus serta tidak miring merupakan kegiatan menulis tegak bersambung (Marwati, 2017). Tidak hanya dituntut untuk rapi, menulis tegak bersambung juga harus mudah dibaca. Pembelajaran menulis huruf tegak bersambung dipelajari oleh siswa kelas I, II, dan III. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang rumit, oleh sebab itu harus diajarkan sejak kelas awal. Hal ini karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks sehingga perlu latihan secara teratur. Ketika siswa berlatih menulis huruf tegak bersambung dapat mengasah kemampuan berpikir, motorik halus, dan menstimulasi kinerja otak terutama otak kanan (Pangestuti, 2022).

Teknologi berkembang dengan sangat cepat, hal ini tentunya berdampak pada segala bidang, salah satunya pada sektor pendidikan. Pada proses pembelajaran, guru diharuskan untuk berkolaborasi dengan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan dan membekali siswa dengan teknologi yang cepat berkembang. Di era digital ini, menulis tegak bersambung dianggap sebagai alat pembelajaran yang kuno atau ketinggalan zaman. Hal ini karena meningkatnya penggunaan *smartphone*, laptop, dan komputer untuk membaca dan menulis teks. Sehingga kebanyakan orang mempertanyakan alasan untuk belajar menulis tegak bersambung yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar kelas. Padahal menulis tegak bersambung sangat penting bagi siswa.

Pembelajaran menulis tegak bersambung memiliki banyak manfaat. Tidak hanya untuk berlatih membuat tulisan menjadi indah, tetapi juga untuk alasan mental dan psikologi. Berikut manfaat menulis tegak bersambung bagi anak, yaitu: 1) Meningkatkan koneksi saraf, selain menulis tegak bersambung menanamkan rasa percaya diri dan membantu dalam menyusun kata, ternyata juga membantu dalam koneksi saraf dan menstimulasi otak; 2) Memperluas kemampuan membaca, menulis tegak bersambung meningkatkan kemampuan membaca dalam berbagai konteks. Dalam hal ini membantu pemahaman ejaan yang lebih baik; 3) Meningkatkan kecepatan menulis, keluwesan dalam menulis mendorong kecepatan dengan signifikan yang mengarah pada konsentrasi yang lebih baik; 4) Keterampilan motorik tingkat lanjut, tulisan tegak bersambung membangun keterampilan sensorik ketika memegang pensil atau pena pada sudut yang tepat pada kertas dan mengerahkan tenaga yang tepat untuk menulis abjad.

Menurut (Angela, 2011), menyatakan bahwa kegiatan menulis tegak bersambung merupakan komponen penting yang mungkin terabaikan dalam upaya menghadirkan teknologi di dalam kelas. Pihak yang mendukung penerapan menulis

tegak bersambung di kelas, menyatakan bahwa tulisan tegak bersambung merupakan alat penting untuk siswa yang dapat membantu mereka membaca dan berkomunikasi dengan lebih cepat dan efisien.

Morin (dalam (Semeraro dkk., 2019) dalam penelitian yang berfokus pada dampak tulisan tangan pada visual-motorik terhadap kemampuan membaca dan keterampilan membaca dan menulis anak-anak berusia enam tahun, menyatakan bahwa hasil pengamatannya menunjukkan hanya anak-anak yang belajar menulis tegak bersambung lebih cepat mengalami peningkatan dalam membaca. Jenis tulisan tegak bersambung dapat membantu siswa untuk mudah menghafal dan mengingat rangkaian kata, karena dalam menulis tegak bersambung huruf-huruf sebuah kata dihubungkan satu sama lain, sementara dalam jenis tulisan cetak mereka terpisah.

Menulis tegak bersambung sering kali dianggap kuno dan ketinggalan zaman oleh sebagian orang, namun berdasarkan penelitian di Universitas de Montréal menunjukkan bahwa anak-anak yang berlatih menulis tegak bersambung mendapatkan dorongan yang signifikan dalam kemampuan menulis dan membaca. Para peneliti menyatakan anak-anak yang belajar menulis tegak bersambung memiliki kemampuan lebih baik dalam menyusun dan menggabungkan kata-kata untuk membuat frasa dan kalimat yang kompleks (*Scholastic Parents*, 2020).

(Asherson, 2013) mengungkapkan fakta bahwa dengan belajar menulis tegak bersambung terbukti meningkatkan perkembangan otak di bidang pemikiran, bahasa, dan memori kerja. Menulis huruf tegak bersambung dapat menstimulasi koneksi dan sinkronisasi antara otak kanan dan kiri, hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh tulisan cetak ataupun ketik. Melalui menulis huruf tegak bersambung otak lebih mudah menghafal dan menyimpan kosakata sehingga anak-anak dapat cepat memiliki kemampuan membaca.

Pembelajaran menulis tegak bersambung yang dilaksanakan di sekolah dasar sering menjadi pertanyaan apa manfaat dari kegiatan pembelajaran tersebut ataupun dianggap sebagai akal-akalan guru agar tulisan siswa menjadi rapi. Menulis tegak bersambung melatih kemampuan visual-motorik, visual spasial, ejaan, kognitif, serta pemahaman tulisan sehingga siswa memiliki kemampuan membaca lebih baik dan cepat. Selain itu menulis tegak bersambung juga mengaktifkan jaringan sinapsis otak dibandingkan siswa mengetik di laptop ataupun perangkat lainnya, hal ini membuat informasi yang dibaca oleh siswa lebih lama diingat siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan bahasa yang harus dipelajari oleh siswa termasuk membaca dan menulis. Membaca adalah cara untuk memperoleh informasi dan pengalaman dari media tulisan, sedangkan menulis adalah cara untuk menyampaikan gagasan atau ide. Menulis tegak bersambung memiliki dampak positif pada kemampuan membaca siswa, karena dapat meningkatkan konsentrasi, kebiasaan, keindahan tulisan, dan memudahkan proses membaca. Di sisi lain, kemampuan membaca yang baik juga mendukung keterampilan menulis, karena membaca dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan kosakata seseorang. Oleh karena itu, kedua keterampilan

ini harus ditingkatkan secara seimbang dan terus menerus agar dapat memberikan manfaat optimal bagi pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela. (2011). *Does Writing Cursive Make Better Readers?*
<https://www.readinghorizons.com/blog/post/2011/01/27/cursive-writing-helps-readers>
- Asherson, B. S. (2013). The Benefits of Cursive Go Beyond Writing. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/roomfordebate/2013/04/30/should-schools-require-children-to-learn-cursive/the-benefits-of-cursive-go-beyond-writing>
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca.
- Dalman. (2015). Keterampilan Menulis.
- Depdiknas. (2004). Kurikulum Pendidikan Dasar.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). Evaluasi Pembelajaran.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Kurniawan, D. A. (2010). *Mengajari Siswa atau Anak Menulis Tegak Bersambung* [Blogspot].
<http://kurniawandwia150.blogspot.com/2013/01/mengajarisiswa-atau-anakmenulistegak.html>
- Malladewi, M. A., & Sukartiningsih, W. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Balasklumprik 1/434 Surabaya. 01.*
- Mariati, S. P. S. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas IA SDN 01 Taman Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik (WKP)*, 1(2), 61-67.
- Marwati, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Metode Latihan Siswa Kelas Ii Sd Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4083>
- Nurudin. (2010). Dasar-dasar Penulisan.
- Pangestuti, R. (2022). *Minat Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Donorojo dalam Menulsi Huruf Tegak Bersambung melalui Penggunaan Media Permainan Ular Tangga* [Thesis, STKIP PGRI Pacitan]. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/974/>
- Semeraro, C., Coppola, G., Cassibba, R., & Lucangeli, D. (2019). Teaching of cursive writing in the first year of primary school: Effect on reading and writing skills. *PLOS ONE*, 14(2), e0209978. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209978>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan).
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.